

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan itu berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Dalam pendidikan tersebut terdapat suatu hubungan antara dua pihak, yakni pihak orang tua sebagai pendidik, dan pihak anak yang dididik. Anak merupakan makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi anak belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan masih bergantung kepada orang tua. Oleh karena itu orang tua wajib untuk mendidik dan membimbing anaknya baik dalam segi fisik, sosial, emosi maupun intelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian dan kebahagiaan hidup mereka.¹

Education in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings. By "behavior" we mean any response or action of a person, anything that a person does. Lejiking a teacher, talking to a fellow student, thinking through an algebra problem, reading a book, getting married, choosing a career all of these are "behavior" or

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), cet. 2, hlm 73-75

“action” or “respon” of a person. Note that some of these behaviors are directly observable, such as reading a book, while others, such as “liking a teacher”, must be inferred from actions or behaviors that we observe.²

Nilai bimbingan yang terdapat dalam Ajaran al-Qur’an dapat digunakan pembimbing dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua untuk membantu si terbimbing/ Anak dalam menentukan pilihan tingkah laku positif. Dalam Surat an-Nahl 78: Allah berfirman.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, sedang kamu tidak mengetahui suatu apapun, dan dia adakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

Ayat di atas, menerangkan bahwa ketika anak dilahirkan, ia belum mempunyai pengetahuan apa-apa, sehingga sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan dalam hal membimbing anaknya khususnya dalam hal belajar.³

Betapa besar peranan orang tua dalam membantu anak-anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka. Orang tua perlu meningkatkan intelektualitas anak demi mempersiapkan mereka

² F.J Mcdonald *Educational Psychology*, (Japan: Overseas Publications, Ltd, 1959), hlm 4

³ Elfi Mu’awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet 1, hlm. 153

masuk sekolah, karena sekolah saat ini meminta standar/ persyaratan yang cukup tinggi dari kualitas seorang siswa.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”.⁴ Berdasarkan Undang-Undang tersebut, bidang pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi untuk sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sumadi Suryabrata faktor tersebut adalah kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, dan sekolah. Diatas dijelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi untuk mencapai prestasi yang baik adalah minat. Minat merupakan faktor internal psikologis yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Seorang Peserta didik akan mau dan tekun dalam belajar atau tidak sangat tergantung pada minat yang ada pada dirinya. Shaleh Abdul Aziz mendefinisikan minat sebagai kecenderungan terhadap suatu tindakan. Hal ini dijelaskan:

إلا هتهام هو استعداد في مظهره الفعال

⁴ Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab III Pasal 3

Minat adalah kesediaan atau kecenderungan dalam sumber tindakan (aspek dinamis).

Hilgard mendefinisikan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap belajar anak, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat anak, lebih mudah dipelajari dan dipahami.⁵

Minat akan muncul dari diri anak sendiri tetapi semua itu juga tidak terlepas dari pengarahan dan bimbingan orang tua. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak di rumah, hendaknya ada kesejajaran antara pendidik dan orang tua agar anak tidak merasa adanya titik yang bertolak belakang antara pengarah/bimbingan dari orang tua dan pengarahan/bimbingan dari pendidik supaya tercapainya minat dan prestasi belajar anak yang baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya,

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Cet 5.hlm 57

masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Di sini, orang tua memiliki tanggung jawab sebagai pendidik paling utama. Keadaan keluarga yang harmonis bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian orang tua juga berperan penting terhadap pencapaian prestasi peserta didik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁷ Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui belajar. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, bahwa mata pelajaran fikih diarahkan untuk memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan

⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 5.

⁷ Syaiful Bahri djammah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

dengan ibadah *mahdhoh* dan muamalah serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.⁸

Dalam penelitian ini, pembahasannya khusus pada mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan, karena puasa ramadhan merupakan salah satu rukun islam yang wajib kita ketahui dan kita laksanakan. Oleh karena itu anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua sejak dini agar tertanamkannya nilai- nilai keagamaan yang tinggi dan minat belajar anak yang tinggi pula dalam mempelajari mata pelajaran fikih materi puasa ramadhan dengan tujuan anak dapat melaksanakan ibadah puasa ramadhan dengan baik dan benar.

Dilihat dari sisi keluarga, siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah AS-Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan orang tuanya. Ada yang berasal dari ekonomi menengah ke bawah, sedang dan cukup dan ada yang orang tuanya berpendidikan SD, SLTP, SLTA dan bahkan perguruan tinggi. Ini memberi kesan bahwa fasilitas dan dukungan terhadap belajar antara siswa yang satu dengan yang lain akan mempengaruhi minat belajar anak yang berbeda- beda. Namun ketika bimbingan yang diberikan oleh orang tua semakin baik, apakah juga akan berpengaruh positif terhadap minat belajar anak.

⁸ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, hlm. 1

Artinya semakin baik bimbingan belajar orang tua maka akan semakin baik pula minat belajar siswa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti” Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III Mapel Fikih Materi Puasa Ramadhan Di MI AS-Salafiyah Lahar Tlogowungu Pati Tahun 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa kelas III pada mapel fikih materi puasa ramadhan di MI AS-Salafiyah?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa kelas III pada mapel fikih materi puasa ramadhan di MI AS-Salafiyah?
3. Seberapa tingkat pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas III pada mapel fikih materi puasa ramadhan di MI AS-Salafiyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan Tujuan sebagai berikut:

Tujuan Penelitian:

1. Untuk dapat mengetahui bentuk kegiatan oang tua dalam memberikan bimbingan belajar siswa kelas III mapel Fikih materi puasa Ramadhan di MI AS-Salafiyah.

2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III pada mapel Fikih materi puasa Ramadhan.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas III MI AS-Salafiyah.

Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan Fikih materi puasa ramadhan, agar minat belajar anak lebih optimal dan dapat melaksanakan ibadah puasa ramadhan dengan baik dan benar.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan yang diberikan oleh guru maupun orang tua karena layanan bimbingan itu dapat memacu minat belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa